

Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi

Jumardi¹
Hendriko Rajagukguk²
Andri Machmury³

¹Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

²Politeknik Industri Logam Morowali, Indonesia

³Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia

*Correspondences: mardhi.kontemplasi@gmail.com

ABSTRAK

Laporan pertanggungjawaban merupakan salah satu aspek perwujudan kinerja bendahara pengeluaran yang berperan dalam akuntabilitas kinerja instansi. Penelitian bertujuan menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan penyampaian laporan pertanggung-jawaban bendahara pengeluaran. Jenis penelitian adalah penelitian eksplanatori yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diperoleh melalui kuesioner melibatkan 80 responden yang terdiri dari bendahara pengeluaran yang ada pada masing-masing satuan kerja di wilayah KPPN Makassar I, kemudian dianalisis menggunakan multiple regression dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan pertanggungjawaban bendahara pengeluaran. Komitmen organisasi dapat memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dengan ketepatan penyampaian laporan pertanggungjawaban bendahara pengeluaran.

Kata Kunci: Laporan Pertanggungjawaban; Kompetensi Sumber Daya Manusia; Pemanfaatan Teknologi Informasi; Komitmen Organisasi.

Human Resource Competence, Information Technology, and Organizational Commitment Treasurer Accountability Report with Organizational Commitment as Moderator

ABSTRACT

The accountability report is one aspect of the realization of the performance of the expenditure treasurer who plays a role in the accountability of the agency's performance. This study aims to examine and analyze the factors that affect the accuracy of the submission of the expense treasurer accountability report. This type of research is an explanatory research that explains the effect of the independent variable on the dependent variable. Data was obtained through a questionnaire involving 80 respondents consisting of expense treasurers in each work unit in the Makassar I KPPN area, then analyzed using multiple regression with the SPSS tool. The results showed that the competence of human resources and the use of information technology had an effect on the accuracy of the submission of the expenditure treasurer's accountability report. Organizational commitment can moderate the relationship between human resource competence and the use of information technology with the accuracy of the submission of the expense treasurer accountability report.

Keywords: Accountability Report; Human Resource Competence; Utilization of Information Technology; Organizational Commitment.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8
Denpasar, 26 Agustus 2022
Hal. 2029-2046

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p06

PENGUTIPAN:

Jumardi, Rajagukguk, H. & Machmury, A. (2022). Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2029-2046

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
16 Februari 2022
Artikel Diterima:
14 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan negara merupakan satu proses yang sangat penting dalam mengatur dan menggunakan keuangan negara. Karena menyangkut keuangan yang bersumber dari rakyat, maka diperlukan suatu pengelolaan yang baik dan benar. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 3 ayat (1) mengamanatkan bahwa keuangan negara dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab.

Salah satu pejabat yang bertanggungjawab dalam menyusun laporan pertanggungjawaban adalah bendahara pengeluaran. Bendahara pengeluaran harus menatausahakan seluruh penerimaan, penyimpanan, maupun pembayaran yang dilakukannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara selain menerima, menyimpan, dan membayarkan, tugas dari bendahara pengeluaran adalah menatausahakan. Penatausahaan dilakukan dengan cara mencatat seluruh transaksi yang terkait dengan penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran uang yang terjadi di satuan kerja dalam suatu buku. Pencatatan transaksi oleh bendahara pengeluaran lebih dikenal dengan istilah pembukuan bendahara pengeluaran. Setelah menatausahakan, tugas bendahara pengeluaran yang terakhir adalah mempertanggungjawabkan.

Laporan pertanggungjawaban bendahara merupakan salah satu aspek perwujudan kinerja bendahara pengeluaran yang berperan dalam akuntabilitas kinerja instansi. Terkait dengan pertanggungjawaban, bendahara pengeluaran pada satuan kerja memiliki tanggungjawab dalam menyampaikan dan menyusun laporan pertanggungjawaban, namun dalam proses penyusunan laporan pertanggungjawaban tersebut masih sering dijumpai permasalahan yang umum terjadi.

Masalah yang masih sering terjadi di lingkup satuan kerja kementerian/ lembaga yang berada di wilayah KPPN, khususnya KPPN Makassar 1, masih ditemukan beberapa satuan kerja yang belum melaporkan secara tepat laporan pertanggungjawaban, baik terkait ketepatan waktu maupun ketepatan penyajian. Hal tersebut tentu berdampak pada kualitas laporan dan kinerja bendahara, dan secara umum akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi pengelolaan anggaran negara.

Hembarwati (2017) mengemukakan permasalahan yang sering terjadi dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban oleh bendahara pengeluaran adalah keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban dari waktu yang telah ditentukan yang berdampak terhadap penyajian laporan keuangan yang tidak akurat. Ketidakkakuratan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban ini akan berpengaruh terhadap kualitas laporan dan kinerja bendahara pada suatu unit atau instansi pemerintah.

Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi memiliki sebab yang menjadi akar masalah yang harus dibenahi. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi masalah laporan pertanggungjawaban bendahara, seperti pemanfaatan teknologi informasi, motivasi, kompetensi sumber daya manusia,

dan komitmen organisasi. Berbagai penelitian telah dilakukan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan pertanggungjawaban bendahara. Olehnya itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menguji faktor kompetensi sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi informasi (TI), dan komitmen organisasi terhadap ketepatan penyampaian laporan pertanggung-jawaban (LPJ) bendahara.

Kompetensi SDM merupakan salah satu rancangan formal dalam suatu organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi (Mathis & Jackson, 2006). SDM menjadi unsur penting dalam setiap aktivitas yang dilakukan, dengan kompetensi berupa pengalaman dan motivasi yang dimiliki menjadikan SDM sebagai faktor kunci dalam proses penyampaian LPJ. Kompetensi SDM menjadi keunggulan tersendiri dalam suatu organisasi sekaligus sebagai pendukung daya saing organisasi pada era globalisasi dalam menghadapi lingkungan kerja, serta kondisi sosial masyarakat yang mengalami perubahan secara dinamis (David, 2016).

Penelitian Sari (2017) mengemukakan bahwa unsur yang memengaruhi ketidaktepatan dalam penyampaian LPJ, yaitu kualitas SDM yang terlibat dalam proses penyampaian laporan belum memadai dan belum sesuai kebutuhan institusi. Begitu juga penelitian Nurmala (2016), menemukan bahwa kompetensi SDM bendahara sangat berperan krusial dalam proses penyampaian LPJ.

Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2016), Sari (2017), Fitriani (2017), Siahaan (2017), Andrianto (2017), Pontoh *et al.* (2017), Kasmini *et al.* (2017) menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap penyampaian LPJ. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Afrida (2016), Sumarni *et al.* (2016), Hazrita *et al.* (2017), Alminanda & Marfuah (2018) menemukan bahwa faktor kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap proses penyusunan dan penyampaian LPJ baik terkait dengan ketepatan maupun kualitas laporan.

Selain dipengaruhi oleh faktor kompetensi SDM, ketepatan penyampaian LPJ bendahara juga dipengaruhi oleh aspek TI. TI merupakan sarana penunjang bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Dampak penerimaan TI bagi organisasi dapat dilihat dari dapat tidaknya TI menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan. Manfaat yang ditawarkan oleh suatu TI dapat berupa keakuratan perhitungan, kecepatan pemrosesan transaksi dan penyiapan laporan, biaya pemrosesan yang lebih rendah, dan penyimpanan data dalam jumlah besar. Jogiyanto (2007) mengatakan bahwa pengimplementasian atau pengembangan sistem TI oleh suatu organisasi juga harus mempertimbangkan aspek manusia karena sistem dan manusia tersebut menjadi komponen dari organisasi.

Penelitian Alminand & Marfuah (2018) mengungkapkan bahwa pemanfaatan komputer dan jaringan akan mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian sehingga laporan keuangan pemerintah daerah dapat terselesaikan tepat waktu. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fitriani (2017), Sari (2017), Siahaan (2017), Andrianto (2017). Namun, berbeda hasil yang dikemukakan oleh Prapto (2010) dan Masparwati (2017) yang menyatakan bahwa sistem teknologi informasi tidak memberi pengaruh positif pada keterandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah.

Berdasarkan pada ulasan hasil penelitian sebelumnya, terdapat ketidak-konsistenan hasil mengenai hubungan kompetensi SDM dan pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ. Selain itu, faktor lain yang bersifat situasional yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi satu situasi tertentu di mana faktor tersebut mampu memperkuat hubungan atau menjelaskan kedudukan faktor-faktor lainnya. Salah satu elemen yang diyakini mampu mempengaruhi hubungan tersebut adalah komitmen organisasi.

Allen & Meyer (1990) merumuskan komitmen organisasi sebagai suatu kondisi psikologis yang menggambarkan hubungan anggota organisasi (pegawai/karyawan) dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan atau tidak keanggotaannya dalam berorganisasi. Sementara, Robbins & Judge (2008) mengatakan bahwa komitmen organisasi merupakan salah satu sikap yang merefleksikan perasaan suka atau tidak suka terhadap organisasi tempat bekerja. Pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi adalah pegawai yang lebih stabil dan lebih produktif sehingga pada akhirnya juga lebih menguntungkan bagi organisasi.

Penelitian Sari (2017) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap ketepatan waktu penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasmini *et al.* (2017), (Siahaan, 2017), (Alminanda & Marfuah, 2018). Kendati demikian, penelitian (Afrida, 2016), (Sumarni *et al.*, 2016) dan (Andrianto, 2017) membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas laporan keuangan bendahara baik sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi.

Fenomena mengenai ketepatan penyampaian LPJ bendahara yang belum maksimal merupakan hal yang terjadi setiap tahun, sehingga perlu suatu kajian untuk mengetahui penyebab tersebut. Berdasarkan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka aspek perilaku dalam proses penyampaian LPJ merupakan salah satu aspek penting untuk diteliti kembali. Dengan demikian, penelitian ini layak dilakukan untuk menverifikasi atau membuktikan teori atribusi dan teori perilaku organisasi. Di mana, teori atribusi (*attribution theory*) merupakan teori keperilakuan yang dikembangkan oleh Heider (1958) yang mengasumsikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Sementara, teori perilaku organisasi merupakan suatu disiplin ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku individu dan tingkat kelompok dalam organisasi serta dampak terhadap kinerja atau tujuan organisasi, baik kinerja kelompok maupun kinerja individu. Penelitian ini juga dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu untuk beberapa variabel seperti kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan komitmen organisasi terhadap proses penyampaian LPJ menjadi motivasi untuk melakukan pengujian kembali variabel tersebut. Selain itu, saran dari penelitian terdahulu mengisyaratkan penelitian mendatang sebaiknya memperluas daerah dan sampel yang diteliti dengan institusi atau objek serta variabel perilaku yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu: a) apakah kompetensi SDM dan pemanfaatan TI berpengaruh terhadap ketepatan

penyampaian LPJ bendahara pengeluaran? dan b) apakah komitmen organisasi dapat memoderasi hubungan kompetensi SDM dan pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran?

Model penelitian yang dibangun dapat menjawab pertanyaan penelitian yang secara spesifik memiliki tujuan untuk: a) mengetahui pengaruh kompetensi SDM dan pemanfaatan TI terhadap ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran; dan b) mengetahui kemampuan komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM dan pemanfaatan TI terhadap ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran.

Teori dasar yang mendukung variabel penelitian yaitu teori atribusi dan teori perilaku organisasi. Teori atribusi (*attribution theory*) merupakan salah satu teori keperilakuan yang menjelaskan tentang perilaku individu. Teori ini dikembangkan oleh Heideger (1958). Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal berupa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha. Sementara, kekuatan eksternal (*external forces*) berhubungan dengan faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan, kesempatan dan lingkungan.

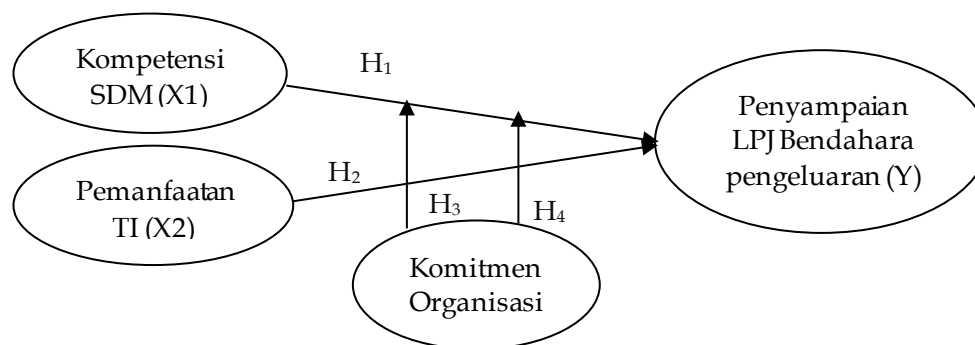
Kompetensi SDM merupakan salah satu penyebab internal (*dispositional attributions*) yang merupakan bagian dari konstruk teori atribusi yang memiliki kecenderungan pada perilaku individu tentang kemampuannya yang dapat memengaruhi kinerja dan perilakunya secara personal. Penelitian ini berfokus pada penyebab internal dengan menggunakan variabel kompetensi SDM berupa kemampuan atau keahlian pegawai sebagai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian LPJ. Kompetensi SDM merupakan modal dasar seseorang atau organisasi dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuannya atau tujuan organisasi.

Begitu pula dengan pengelola yang memiliki kemampuan dan usaha untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan tugasnya dapat mewujudkan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang andal dan tepat waktu. Pengelola anggaran dalam hal ini bendahara pengeluaran diwajibkan menggunakan TI sebagai pendukung pelaksanaan penyusunan dan pertanggungjawaban laporan keuangan kepada instansinya di lingkup KPPN melalui pelaporan dan penyampaian LPJ yang transparan, akuntabel, andal, dan tepat waktu. Oleh karena itu, sebagai pihak yang diberi amanah mengelola anggaran, bendahara dapat memanfaatkan TI seoptimal mungkin sebagai penunjang keberhasilan kinerja.

Selain teori atribusi, teori perilaku organisasi merupakan suatu disiplin ilmu yang menjelaskan perilaku individu dan kelompok dalam organisasi serta dampak terhadap kinerja dan tujuannya, baik kinerja atau tujuan organisasi, kinerja kelompok ataupun kinerja secara individu. Kerangka dasar perilaku organisasi bertumpu pada minimal dua aspek, yaitu individu yang berperilaku dan organisasi formal sebagai wadah dari perilaku tersebut. Thoha & Hutapea (2008) mengatakan bahwa untuk memahami perilaku organisasi terdapat prinsip-prinsip perilaku dalam berorganisasi, yaitu manusia berperilaku berdasarkan kemampuan yang dimiliki, manusia berperilaku berdasarkan kebutuhan,

manusia berperilaku berdasarkan lingkungan yang diketahuinya, manusia berpikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak, manusia bereaksi terhadap senang atau tidak senang, dan sikap serta perilaku manusia ditentukan berbagai faktor internal.

Komitmen organisasi merupakan elemen perilaku organisasi yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan individu untuk berperilaku dan bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan mengarahkan dan menyebabkan individu berusaha mencapai tujuan dan kepentingan organisasi, serta kemauan untuk berusaha atas nama organisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi. Teori perilaku organisasi dapat menjelaskan hubungan perilaku individu dalam hal ini komitmen organisasi terhadap pencapaian kinerja dan tujuan organisasi yakni ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hubungan antara kompetensi SDM dengan ketepatan penyampaian LPJ pada Gambar 1, bahwa peningkatan kompetensi SDM perlu dilakukan agar memengaruhi ketepatan penyampaian LPJ. Untuk menjelaskan suatu peristiwa serta mempelajari perilaku individu dalam menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya dapat menggunakan teori atribusi. Dalam teori atribusi terdapat penyebab internal yang menguraikan kecenderungan perilaku individu mengarah pada perasaan yang dimiliki mengenai kemampuannya yang dapat memengaruhi perilaku serta kinerjanya secara personal, seperti keahlian, persepsi, sifat diri, kemampuan dan usaha. Kompetensi SDM yang dimiliki individu yang terlibat dalam proses penyusunan LPJ akan memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan utilitasnya.

Bendahara pengeluaran harus memiliki sumber daya yang berkualitas, baik yang didukung oleh latar belakang pendidikan akuntansi, pelatihan maupun pengalaman di bidang keuangan. Sehingga dalam menerapkan sistem akuntansi pada proses penyampaian laporan pertanggungjawaban, SDM yang berkompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dan alur penyampaian pertanggungjawaban dengan baik dan tepat.

Penelitian Sari (2017) membuktikan bahwa bendahara pengeluaran yang memiliki kompetensi SDM berupa kemampuan, pengetahuan, sikap dan nilai akan memaksimalkan diri dalam bekerja serta dapat menyelesaikan LPJ-nya dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2017), Nurmala (2016), Andrianto, (2017), Kasmini et

al. (2017), Pontoh *et al.* (2017) dan Siahaan (2017). Berbeda dengan Afrida (2016), Sumarni *et al.* (2016), Hazrita *et al.* (2017) serta Alminanda & Marfuah (2018) yang membuktikan bahwa faktor kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap proses penyusunan dan penyampaian LPJ. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H₁: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran.

Hubungan antara pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ pada gambar 1, bahwa pemanfaatan TI akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan dan penyajian LPJ secara akurat dan tepat waktu. *Atribusi theory* menjelaskan bagaimana kecenderungan perilaku individu yang mengarah pada keahlian yang dapat mempengaruhi kinerja dan perilakunya secara personal seperti, keahlian, persepsi diri, sifat diri, kemampuan dan usaha. Teori ini juga mengasumsikan bahwa individu akan menggunakan TI untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut, maka bendahara mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya, memanfaatkan TI yang tersedia dan mengefektifkan pengendalian internal untuk dapat menghasilkan LPJ yang andal dan tepat waktu.

TI memiliki lima fungsi dasar yaitu mengumpulkan data, penyimpanan data, pengolahan data, pelaporan data, dan pengiriman data. Pemanfaatan TI berupa komputer dan jaringan terintegrasi secara optimal yang digunakan individu untuk mempermudah, mempercepat, serta meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan TI menjadi salah satu faktor terpenting dalam bekerja terutama bagi bendahara pengeluaran karena dapat menghemat waktu serta mampu meminimalisir kesalahan dalam bekerja khususnya dalam pembuatan LPJ.

Penelitian Alminanda & Marfuah (2018) mengemukakan bahwa pemanfaatan TI akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan baik dari segi keakuratan maupun kecepatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2017), Andrianto (2017), Sari (2017), dan Siahaan (2017). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Prapto (2010) dan Masparwat (2017) yang membuktikan bahwa pemanfaatan TI tidak memiliki pengaruh terhadap keterandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah. Hipotesis yang diajukan dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran.

Untuk menjelaskan komitmen organisasi yang dimiliki individu dalam menjalankan tugas dan kinerjanya dapat dianalisis melalui teori perilaku. Teori perilaku organisasi membedah perilaku individu dan kelompok dalam organisasi serta dampak perilaku tersebut terhadap kinerja, baik kinerja organisasi, kinerja kelompok ataupun kinerja individual. Allen & Meyer (1990) mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap individu dalam suatu organisasi ingin berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi, di mana untuk mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen yang dimiliki secara berbeda-beda. Individu yang memiliki komitmen organisasi akan melakukan yang terbaik untuk kepentingan organisasi dengan mengerahkan upaya secara maksimal dan berusaha untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi.

Kerap kali kompetensi SDM yang dimiliki oleh individu tidak dapat menjamin tercapainya kinerja secara maksimal. Hal tersebut terbukti dengan hasil

penelitian Afrida, (2016), Sumarni *et al.* (2016), Hazrita *et al.* (2017) serta Alminanda & Marfuah, (2018). Dalam upaya mencapai tujuan organisasi ada faktor yang dapat memperkuat pemaksimalan kompetensi SDM dengan capaian kinerja, yaitu komitmen organisasi. Bendahara pengeluaran yang memiliki komitmen organisasi akan menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal dalam pemenuhan penyampaian LPJ.

Penelitian Sari (2017) membuktikan bahwa variabel komitmen merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap ketepatan waktu penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Hasil ini selaras penelitian Alminanda & Marfuah (2018), Siahaan (2017), dan Pandey (2015). Namun berbeda dengan penelitian Sumarni *et al.* (2016) dan Andrianto (2017) yang menemukan bahwa komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas LPJ, baik secara langsung maupun sebagai variabel yang memoderasi hubungan kompetensi SDM dengan ketepatan penyampaian LPJ. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Komitmen organisasi memperkuat hubungan kompetensi SDM dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran.

Hubungan pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ yang dimoderasi melalui komitmen organisasi juga dapat dijelaskan menggunakan teori perilaku organisasi. Dalam teori perilaku organisasi menguraikan bagaimana perilaku individu dan kelompok dalam organisasi serta dampak perilaku tersebut terhadap kinerja, baik kinerja organisasi, kinerja kelompok ataupun kinerja secara individual. Kinerja organisasi atau kinerja individual dalam memanfaatkan TI sebagai alat pendukung dalam mencapai kinerjanya sangat dipengaruhi oleh komitmen organisasi yang dimiliki individu tersebut. Sehingga pemanfaatan TI menjadi penting untuk membantu organisasi menghadapi tuntutan kerja yang semakin kompleks termasuk memenuhi capaian penyampaian LPJ yang akurat dan cepat. Bendahara pengeluaran yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memengaruhi kinerjanya dengan pemanfaatan TI secara maksimal, sehingga ketepatan penyampaian LPJ dapat terpenuhi secara cepat dan tepat.

Keberadaan TI tidak dapat menjamin perilaku individu untuk memanfaatkan TI yang t_{H4} tersedia secara efektif demi tujuan organisasi atau kinerja. Sehingga diperlukan variabel yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Penelitian Sari (2017) membuktikan bahwa variabel komitmen merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara TI dengan ketepatan waktu penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Penelitian ini selaras penelitian Alminanda & Marfuah (2018) yang menemukan bahwa variabel komitmen organisasi merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan TI dengan kualitas laporan keuangan, baik dalam hal keandalan, keakuratan maupun kecepatan. Namun, berbeda dengan penelitian Sumarni *et al.* (2016) dan Andrianto (2017) membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara pemanfaatan TI dengan kualitas LPJ keuangan pemerintah. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₄: Komitmen organisasi memperkuat hubungan pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Penelitian ini dilaksanakan di satuan kerja yang berada di wilayah lingkungan KPPN Makassar 1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bendahara pengeluaran yang terlibat dalam penyusunan, pelaksana, dan penyampaian LPJ di masing-masing satuan kerja. Jumlah populasi diperoleh sebanyak 95 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sebesar 95 bendahara pengeluaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil survey dan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui *survey* dengan menyebarkan kuesioner yang didistribusikan secara langsung oleh peneliti kepada responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda dengan alat bantu SPSS untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan TI dan komitmen organisasi terhadap ketepatan penyampaian LPJ. Adapun analisis data yang diuji dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, dan pengujian hipotesis.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ada tiga jenis, yaitu variabel independen terdiri dari kompetensi SDM (X_1) dan pemanfaatan TI (X_2), variabel dependen terdiri ketepatan penyampaian LPJ (Y), dan variabel moderasi terdiri dari komitmen organisasi (M). Setiap variabel penelitian dapat diukur dan dioperasikan ke dalam penelitian. Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala *likert* lima (5) poin. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini adalah: Pertama, Ketepatan Penyampaian LPJ (Y). Ketepatan penyampaian LPJ Bendahara merupakan kewajiban mempertanggungjawabkan penggunaan UP/GU/TU dan LS kepada KPPN secara tepat waktu paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya, pertanggungjawaban tersebut dilampiri bukti setoran sisa uang persediaan (PMK No. 162/PMK.05/2016). Variabel ini diukur dengan 4 (empat) indikator yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Rasdianto & Nurzaimah (2014) dan Nilawati (2009) terdiri dari; (1) Laporan keuangan satker berupa laporan realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan, (2) Laporan keuangan bendahara berupa laporan realisasi anggaran, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan, (3) Penyusunan laporan keuangan gabungan, (4) Laporan keuangan disusun paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

Kedua, Kompetensi SDM (X_1). Kompetensi SDM merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu, yang mengacu pada keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan organisasi (UNDP, 2008). Variabel ini diukur dengan 3 (tiga) indikator yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Herryanto (2012) dan Anfujatin (2016) terdiri dari; (1) *knowledge*, (2) *skill*, dan (3) *attitude*. *Ketiga*, Pemanfaatan TI (X_2). Pemanfaatan TI merupakan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap

teknologi informasi yang membantu individu dalam membuat, menyimpan, mengubah, dan mengomunikasikan informasi (Herryanto, 2012). Variabel ini diukur dengan 2 (dua) indikator yang diadopsi dan dikembangkan dari (Andrianto, 2017) yang terdiri dari; (1) penggunaan komputer dan (2) penggunaan jaringan. *Keempat*, Komitmen Organisasi (M). Komitmen organisasi merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi dan bersedia serta berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi (Mowday *et al.*, 1997). Variabel ini diukur dengan 3 (tiga) indikator yang diadopsi dan dikembangkan dari Allen & Meyer (1990) terdiri dari; (1) *affective commitment*, (2) *continuence commitment* dan (3) *normatif comitment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 95 responden yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai bendahara pengeluaran pada masing-masing satuan kerja di wilayah KPPN Makassar I. Dari total 95 kuesioner, terdapat 80 kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah dengan analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM (X1)	80	3,00	4,90	3,79	0,36
Pemanfaatan TI (X2)	80	2,89	4,56	3,75	0,30
Komitmen Organisasi (M)	80	2,78	4,56	3,57	0,35
Ketepatan Penyampaian LPJ (Y)	80	2,89	5,00	3,84	0,35

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1, variabel kompetensi SDM yang merupakan variabel independen (X1) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,36 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,79. Variabel pemanfaatan TI (X2) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,30 dan nilai *mean* sebesar 3,75. Variabel moderasi (M) yaitu komitmen organisasi (M) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 3,15 dan nilai *mean* sebesar 33,43. Dan, variabel ketepatan penyampaian LPJ (Y) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,35 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,84.

Berdasarkan rincian hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi pada masing-masing variabel, yang mengindikasikan bahwa nilai penyimpangan data kecil. Oleh karena itu, nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan *cut off value* adalah minimal 0,60 (Ghozali, 2013). Suatu konstruk variabel dikatakan *realible* jika nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel lebih besar sama dengan 0,60 ($\geq 0,6$). Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cut of Value	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi SDM (X1)	0,60	0,737	Reliable
Pemanfaatan TI (X2)	0,60	0,684	Reliable
Komitmen Organisasi (M)	0,60	0,847	Reliable
Ketepatan Penyampaian LP (Y)	0,60	0,805	Reliable

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar sama dengan 0,6 ($\geq 0,6$). Instrumen penelitian telah memenuhi syarat *reliabel*, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Batas Nilai Korelasi	Korelasi	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	0,30	0,378	Valid
	X1.2	0,30	0,544	Valid
	X1.3	0,30	0,533	Valid
	X1.4	0,30	0,708	Valid
	X1.5	0,30	0,732	Valid
	X1.6	0,30	0,598	Valid
	X1.7	0,30	0,5	Valid
	X1.8	0,30	0,532	Valid
	X1.9	0,30	0,744	Valid
	X1.10	0,30	0,402	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,30	0,744	Valid
	X2.2	0,30	0,638	Valid
	X2.3	0,30	0,775	Valid
	X2.4	0,30	0,749	Valid
	X2.5	0,30	0,319	Valid
	X2.6	0,30	0,619	Valid
	X2.7	0,30	0,767	Valid
	X2.8	0,30	0,422	Valid
	X2.9	0,30	0,442	Valid
Komitmen Organisasi (M)	M.1	0,30	0,818	Valid
	M.2	0,30	0,887	Valid
	M.3	0,30	0,399	Valid
	M.4	0,30	0,827	Valid
	M.5	0,30	0,889	Valid
	M.6	0,30	0,859	Valid
	M.7	0,30	0,669	Valid
	M.8	0,30	0,854	Valid
	M.9	0,30	0,833	Valid
Ketepatan penyampaian laporan pertanggungjawaban bendahara pengeluaran (Y)	Y.1	0,30	0,395	Valid
	Y.2	0,30	0,739	Valid
	Y.3	0,30	0,717	Valid
	Y.4	0,30	0,817	Valid
	Y.5	0,30	0,8	Valid
	Y.6	0,30	0,855	Valid
	Y.7	0,30	0,825	Valid
	Y.8	0,30	0,734	Valid
	Y.9	0,30	0,709	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2021

Setelah menguji reliabilitas data, maka dilakukan pengujian validitas data. Pengujian validitas dengan korelasi pearson, instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi ($r \geq 0,3$) (Ghozali, 2013). Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi semua item pernyataan dari semua variabel pada kuesioner memiliki nilai lebih besar sama dengan 0,03 ($\geq 0,3$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh

item pernyataan telah memenuhi syarat validitas. Data yang *realibel* dan valid dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	R _{square}	t-hitung	Nilai p
Kompetensi SDM (X1)	0,376	0,378	4,232	0,000
Pemanfaatan TI (X2)	0,667	0,558	5,570	0,000
Interaksi (X1*M)	0,107	0,673	4,358	0,000
Interaksi (X2*M)	0,029	0,226	2,044	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui signifikansi setiap variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan melihat nilai *p* dan nilai *t*. Jika nilai *p* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel bersifat signifikan atau melihat nilai *t*, jika *t*-hitung > *t*-tabel maka terdapat pengaruh signifikan.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,378 atau 37,8%. Artinya, variabel ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran dipengaruhi sebesar 37,8% oleh kompetensi SDM, sedangkan 62,2% sisanya, dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Pada variabel kompetensi SDM diperoleh nilai *t*-hitung \geq *t*-tabel (4,232 > 1,668) dan nilai probabilitas di bawah 0,05 (0,000 < 0,05), maka secara parsial variabel kompetensi SDM (X1) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran (Y). Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,376) bertanda positif yang berarti semakin meningkat variabel kompetensi SDM (X1), maka akan semakin meningkat pula ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran (Y). Hal ini berarti hipotesis H₁ diterima.

Penelitian ini mendukung *atribusi theory* yang menjelaskan bagaimana kecenderungan perilaku individu yang mengarah perasaan yang dimilikinya tentang kemampuannya yang dapat mempengaruhi kinerja dan perilakunya secara personal seperti, keahlian, persepsi diri, sifat diri, kemampuan dan usaha. Pemerintah sebagai satu kesatuan organisasi dalam menata organisasinya secara efektif dan efisien membutuhkan SDM yang berkualitas untuk mendukung pemerintah dalam menjalankan fungsinya, dan dalam pengelolaan keuangan daerah yang harus dilakukan dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa hal-hal yang dapat meningkatkan ketepatan waktu penyampaian LPJ bendahara pengeluaran di Pemerintah Daerah dalam hal kompetensi SDM antara lain dengan tugas pokok dan fungsi, kemampuan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fitriani (2017), Nurmala (2016), Andrianto (2017), Kasmini *et al.* (2017), Pontoh *et al.* (2017) serta Siahaan (2017). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida (2016), Sumarni *et al.* (2016), Hazrita *et al.* (2017) serta Alminanda & Marfuah (2018) yang menemukan bahwa faktor kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap proses penyusunan dan penyampaian LPJ.

Kompetensi SDM merupakan prediktor penting bagi ketepatan penyampaian LPJ. Bendahara pengeluaran harus memiliki sumber daya yang berkualitas, baik yang didukung oleh latar belakang pendidikan akuntansi, pelatihan maupun pengalaman di bidang keuangan. Dalam menerapkan sistem

akuntansi pada proses penyampaian LPJ, bendahara yang berkompeten tersebut mampu memahami logika akuntansi dan alur penyampaian LPJ dengan baik dan tepat. Elemen yang dapat meningkatkan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran dalam hal kompetensi SDM adalah kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Jika hal tersebut dimiliki oleh bendahara pengeluaran maka akan maksimal dalam bekerja dan dapat menyelesaikan LPJ dengan baik dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pengujian pada variabel pemanfaatan TI diperoleh nilai R^2 sebesar 0,558 atau 55,7%. Artinya, variabel ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran dipengaruhi sebesar 55,8% oleh pemanfaatan TI, sedangkan 44,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Pada variabel pemanfaatan TI diperoleh nilai t -hitung $\geq t$ -tabel ($5,570 > 1,668$) dan nilai probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel pemanfaatan TI (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran (Y). Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,667) bertanda positif, berarti bahwa semakin meningkat variabel pemanfaatan TI (X_2), maka akan semakin meningkat pula ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran (Y). Hal ini berarti hipotesis H_2 diterima.

Penelitian ini mendukung teori *atribusi theory*, bagaimana kecenderungan perilaku individu yang mengarah perasaan yang dimilikinya tentang keahlian yang dapat mempengaruhi kinerja dan perilakunya secara personal seperti, keahlian, persepsi diri, sifat diri, kemampuan dan usaha. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan LPJ memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kemampuannya melalui keahlian memanfaatkan TI yang digunakan dalam bekerja. Individu akan menggunakan TI untuk melaksanakan tanggungjawab mereka dengan mengarahkan semua kemampuannya memanfaatkan TI yang tersedia dan mengefektifkan pengendalian internal untuk dapat menghasilkan LPJ yang andal dan tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alminanda & Marfuah (2018) mengatakan bahwa pemanfaatan TI akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, baik dari segi keakuratan maupun kecepatan. Melalui pemanfaatan TI, pengguna TI dapat menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan komputer dan jaringan ini akan mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian sehingga laporan keuangan pemerintah dapat terselesaikan tepat waktu. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Fitriani (2017), Andrianto (2017), Sari (2017), dan Siahaan (2017). Namun, penelitian ini tidak mendukung penelitian Prapto (2010) dan Masparwat (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan TI tidak memiliki pengaruh terhadap keterandalan dan ketepatan waktu LPJ keuangan pemerintah.

Pemanfaatan TI merupakan unsur penting bagi ketepatan penyampaian LPJ. Bendahara pengeluaran yang memanfaatkan TI secara baik, maka ia akan lebih efektif, efisien dan tepat dalam mengelola atau menyusun LPJ bendahara pengeluaran. Dengan pemanfaatan TI, akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan dan penyajian LPJ secara akurat dan tepat waktu. Dampak strategis pemanfaatan TI mampu menunjang dan membantu instansi melaksanakan dan mencapai tujuan instansi secara keseluruhan. Pemanfaatan TI menjadi salah satu faktor terpenting dalam bekerja terutama bagi bendahara

pengeluaran karena dapat menghemat waktu serta mampu meminimalisir kesalahan dalam bekerja khususnya dalam pembuatan LPJ.

Selanjutnya untuk hasil perhitungan dari uji komitmen organisasi (M) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,673 atau 67,3%. Berarti, variabel ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran dipengaruhi sebesar 67,3% oleh interaksi kompetensi SDM dengan komitmen organisasi, sedangkan 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,836 > 1,668) dengan dan nilai probabilitas di bawah 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi secara signifikan memoderasi hubungan di antara kompetensi SDM dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Koefisien regresi yang positif (0,107) berarti apabila komitmen organisasi semakin meningkat, maka akan meningkatkan dampak positif hubungan kompetensi SDM dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Hal ini berarti hipotesis H₃ diterima.

Penelitian ini mendukung salah satu prinsip dasar perilaku manusia yang dijelaskan dalam teori perilaku organisasi, yaitu setiap manusia berperilaku sesuai dengan pemahaman terhadap lingkungannya. Teori ini mendalami perilaku individu dan tingkat kelompok dalam organisasi serta dampak perilaku tersebut terhadap kinerja, baik kinerja organisasi, kinerja kelompok ataupun kinerja secara individual.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2017) yang mengemukakan bahwa variabel komitmen merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara kompetensi SDM terhadap ketepatan waktu penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Alminanda & Marfiah (2018), Siahaan (2017), dan Pandey (2015) secara umum menyimpulkan bahwa dengan adanya komitmen organisasi menjadikan anggota organisasi tersebut senantiasa berusaha yang terbaik untuk organisasinya. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sumarni *et al.* (2016) dan Andrianto (2017) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas LPJ, baik secara langsung maupun sebagai variabel yang memoderasi hubungan kompetensi SDM dengan ketepatan penyampaian LPJ.

Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor penting bagi tercapainya ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Komitmen organisasi dapat menjadi penghubung yang kuat antara kompetensi SDM dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Ketika pegawai atau bendahara yang berwenang memiliki komitmen organisasi yang kuat dibarengi dengan kompetensi SDM yang tinggi, maka ia akan lebih efektif dan efisien dalam mengelola dan menyampaikan LPJ sesuai dengan kriteria dan peraturan yang berlaku. Dengan komitmen yang kuat pegawai atau pejabat berwenang mampu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan tujuan organisasi, sehingga harapan dan kerelaan individu untuk mengoptimalkan potensinya menjadi bagian dalam organisasi menjadi lebih tinggi.

Interaksi antara variabel pemanfaatan TI dengan komitmen organisasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,226 atau 22,6%. Berarti, variabel ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran dipengaruhi sebesar 22,6% oleh

interaksi pemanfaatan TI dengan komitmen organisasi, sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,008 > 1,668$) dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan komitmen organisasi secara signifikan memoderasi hubungan antara pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Koefisien regresi yang positif (0,029) berarti apabila komitmen organisasi semakin meningkat, maka akan meningkatkan dan memberikan dampak positif dalam hubungan pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Hal ini berarti hipotesis H₄ diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Sari (2017) yang mengemukakan bahwa variabel komitmen dapat memoderasi hubungan antara sistem TI manajemen daerah terhadap ketepatan waktu penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Alminanda & Marfiah (2018) yang mengemukakan bahwa variabel komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan TI dengan kualitas laporan keuangan, baik dalam hal keandalan, keakuratan maupun kecepatan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sumarni *et al.* (2016) dan Andrianto (2017) menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara pemanfaatan TI dengan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Komitmen organisasi dapat menjadi penghubung yang kuat antara pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ bendahara pengeluaran. Ketika pegawai atau bendahara yang berwenang memiliki komitmen organisasi yang kuat dibarengi dengan pemanfaatan TI yang tinggi, maka ia akan lebih efektif dalam mengelola LPJ, akan lebih efisien dan lebih tepat dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban sesuai dengan kriteria dan peraturan yang berlaku. Bendahara pengeluaran yang memiliki komitmen organisasi akan memanfaatkan TI berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang dimilikinya secara maksimal.

SIMPULAN

Kompetensi SDM dan pemanfaatan TI berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian LPJ. Apabila aparatur pemerintah pengelola keuangan (bendahara) didukung oleh kompetensi SDM yang tinggi serta didukung oleh intensitas pemanfaatan TI, maka akan memengaruhi perilaku kerjanya yang kemudian akan memengaruhi kinerjanya. Komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi SDM dan pemanfaatan TI dengan ketepatan penyampaian LPJ. Semakin tinggi komitmen organisasi, maka kompetensi SDM dan pemanfaatan TI oleh pengelola anggaran dalam upaya memenuhi ketepatan penyampaian LPJ akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang dapat mengurangi kualitas data hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada faktor kompetensi SDM, pemanfaatan TI, dan komitmen organisasi. Tidak menutup kemungkinan ada faktor-faktor lainnya, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang memengaruhi ketepatan penyampaian LPJ, namun belum diuji dalam penelitian ini. Penelitian hanya mengambil lokasi pada

Wilayah Kerja KPPN Makassar I, sehingga untuk instansi pemerintahan yang berbeda, dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada bendahara pengeluaran sebagai unit analisis, sehingga untuk unit analisis baik dari pemerintahan maupun swasta yang berbeda, dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan.

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, direkomendasikan beberapa saran, yaitu penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pengujian indikator mana saja dari variabel pemanfaatan TI, kompetensi SDM, dan komitmen organisasi. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lainnya, variabel intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan teori perilaku lainnya, seperti atau Teori UTAUT, Teori *Path-Goal*, dan teori perilaku lainnya yang relevan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan responden dan lokasi penelitian yang lebih luas terkait dengan instansi pengelolaan keuangan pemerintah.

REFERENSI

- Afrida, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Dan Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Prosiding, FEB Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. In *Journal of Occupational Psychology*, Vol. 63.
- Alminanda, P., & Marfuah, M. (2018). Peran Komitmen Organisasi Dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 16(2). <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i2.2620>.
- Andrianto, E. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Sleman). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Anfujatin. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Penyerapan Anggaran Belanja pada SKPD Kabupaten Tuban. *DIA, Jurnal Administrasi Publik ISSN: 0216-6496, Vol. 14, No. 1*.
- David, Mc. C. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Prenhallindo.
- Fitriani, R. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Laporan Pertanggungjawaban Belanja Perjalanan Dinas (Studi Kasus pada Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Prosiding, Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Herriyanto, H. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Kementerian di Wilayah Jakarta. *Jurnal Prosiding, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Indonesia*.
- Hazrita, F., Rasuli, M., & Kamaliah. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau. *Jurnal SOROT*, Vol. 9 (1), 1-121.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Willey.
- Hembarwati, A. (2017). Dampak Keterlambatan Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban terhadap Penyajian Laporan Keuangan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Surabaya Sebagai UAKBUN Daerah. *Jurnal Prosiding, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmini, N. W. A., Wirama, D. G., & Wirakusum, M. Gede. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kompetensi, Kompensasi, Motivasi, dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Bendahara Sekolah Menengah di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, hl. 109-136.
- Masparwati, R. (2017). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, dan Motivasi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen). *Jurnal Prosiding, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mathis, L. R., & Jackson, J. H. (2006). *Human Resorce Management*, Vol. 13. South Western Cengage Kart Learning.
- Mowday, R. T., Steers, R. M., Porter, L. W., Dubin, R., Morris, J., Smith, F., Stone, E., Van, J., Spencer, M. D., Mcdade, T., & Krackhart, D. (1997). The Measurement of Organizational Commitment. In *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 14.
- Nilawati, I. (2009). Kajian Keterlambatan Laporan Pertanggungjawaban Pengeluaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2008. Studi Kasus 9 SKPD. *Jurnal Prosiding Ekonomi Keuangan Negara dan Daerah FE UI, Jakarta*.
- Nurmala, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Bendahara SKPK Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Prosiding, FE USU*.
- Pandey, B. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sarana Pendukung dan Komitmen Pimpinan terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, Vol, 2 (2).
- Pontoh, A. J., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur Sipil Negara Dan Kualitas Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Penyajian Dana Dekonsentrasi Dalam Laporan Keuangan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 12 (12), 1167-1178.
- Prapto, S. (2010). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan

- Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Sragen). *Jurnal Prosiding Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rasdianto & Nurzaimah. (2014). Analysis on the Timeliness of the Accountability Report by the Treasurer Spending in Task Force Units in Indonesia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 4, No. 4, October 2014, pp. 176 -190. E-ISSN: 2225-8329, P-ISSN: 2308-0337.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, J. (2017). Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran SKPD dengan Komitmen Pimpinan Sebagai Variabel Moderating di Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara*.
- Siahaan, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Ambon. *Jurnal Prosiding, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Sumarni, L., Rusli, A., & Anggraini, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Skpd Kota Pekanbaru). In *JOM Fekon*, Vol. 3, Issue 1.
- Thoha, N., & Hutapea, P. (2008). *Kompetensi Plus: Teori, Esai, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.